

Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* dan ROA terhadap *Tax Avoidance*

Linda Rizkia, Diamonalisa Sofianty, Elly Halimatusadiah

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung.

Jl. Tamansari No, 1 Bandung 40116

Lindarizkia21@gmail.com, diamonslisa@yahoo.co.id, elly.halimatusadiah@yahoo.com

Abstract— Tax Avoidance is a way that companies do to save tax costs legally without violating applicable tax laws and regulations. This study aims to determine the effect of the implementation of corporate governance and ROA on tax avoidance. The research method used in this study is a descriptive verification method. The population in this study is the financial sector banking companies listed on the Indonesia stock exchange in 2016-2018. Sample selection with purposive sampling method. The data used in this study are secondary data obtained from www.idx.co.id. Data collection techniques with documentation techniques. Research data were analyzed by factor analysis and multiple regression analysis with SPSS 25. The test results show that: 1) Corporate Governance (X1) has no effect on Tax Avoidance (Y), 2) ROA (X2) has a significant positive effect on Tax Avoidance (Y).

Keywords— Tax avoidance, ROA, Corporate Governance.

Abstract— Tax Avoidance merupakan suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk menghemat biaya perpajakan secara legal tanpa melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan corporate governance dan ROA terhadap tax avoidance. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan sektor keuangan yang listed di bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Pemilihan sampel dengan metode purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Data penelitian dianalisa dengan analisis factor dan analisis regresi berganda dengan SPSS 25. Hasil pengujian menunjukkan bahwa : 1) Corporate Governance (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap Tax Avoidance (Y), 2) ROA (X2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Tax Avoidance (Y).

Kata kunci— Tax avoidance, ROA, Corporate Governance.

I. PENDAHULUAN

“Pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara, sedangkan bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih. Perbedaan kepentingan dari fiskus yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan kontinyu tentu bertolak belakang dengan kepentingan dari perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin” [1].

Upaya meminimalisasi pajak bisa dilakukan dengan *tax avoidance* karena dengan upaya *tax avoidance* meminimalisasi pajak menjadi tidak melanggar undang undang dan bersifat legal. Penghindaran pajak / *Tax Avoidance* banyak dilakukan oleh wajib pajak pribadi

maupun badan dikarenakan bersifat legal. Namun dengan sifatnya yang legal ini membuat wajib pajak banyak melakukan *tax avoidance* dengan diluar ketentuan yang berlaku.

“*Tax avoidance* ini dapat dipengaruhi oleh *corporate governance*. *Corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan” [2]

Selain itu dapat dipengaruhi juga oleh ROA atau *Return on Assets* menurut [3] merupakan “satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut”. “ROA berkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk Wajib Pajak Badan. ROA berguna untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya” [4]. Berdasarkan pada latar belakang penelitian diatasmaka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian inisebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penerapan corporate governance terhadap tax avoidance ?
2. Bagaimana pengaruh ROA terhadap tax avoidance ?

II. LANDASAN TEORI

A. Corporate governance

Corporate Governance dapat diartikan “sebagai mekanisme pengelolaan perusahaan untuk memastikan bahwa manajemen selalu bertindak demi kepentingan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan, sehingga pengelolaan perusahaan akan selalu diarahkan pada peningkatan nilai perusahaan” [5]. Corporate governance merupakan “suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham” (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Corporate governance dapat diukur dengan mekanismenya yaitu

B. Mekanisme Corporate Governance

a) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah “kepemilikan saham direksi, manajer, komisaris dibagi dengan seluruh saham yang beredar. Kepemilikan Manajerial dihitung dengan

membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki oleh direksi, komisaris dan manajer dengan total saham yang beredar. Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen". Secara sistematis perhitungan tersebut dirumuskan sebagai berikut (Amri, 2011):

$$KM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki direksi,manajer dan komisaris}}{\text{jumlah saham yang beredar akhir tahun}}$$

b) Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah dewan yang bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi. Ukuran Dewan Komisaris dihitung dengan menggunakan total jumlah anggota dewan komisaris di perusahaan.. dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ukuran Dewan Komisaris = Jumlah anggota dewan komisaris

c) Komite Audit

Indikator yang digunakan untuk mengukur Komite Audit adalah jumlah anggota Komite Audit pada perusahaan sampel. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan Good Corporate Governance jumlah anggota Komite Audit minimal 3 orang.

d) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional “diukur melalui proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional dalam suatu perusahaan. Kepemilikan Institusional dirumuskan sebagai berikut” (Dwi Sukirni: 2012):

$$KI = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar akhir tahun}}$$

C. ROA

ROA Menurut Hanafi dan Halim [6], ROA merupakan : “Rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu.” Sedangkan Hery (2015:193) mengatakan bahwa “Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih”. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung Return on Assets (ROA) :

$$(ROA) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

“Penghindaran Pajak / Tax Avoidance diartikan sebagai manipulasi penghasilannya secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang” [7]. Maharani dan Suardana, [8] mengatakan bahwa “Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan”. Rumus yang digunakan dibawah ini

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{current tax expense } i,t}{\text{pretax expense } i,t}$$

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS maka diperoleh estimasi regresi linear berganda yang tersaji dalam tabel dibawah ini

TABEL 1. HASIL PENGOLAHAN DATA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1.429	0.016		89.465	0
1 CG	0.007	0.007	-0.125	0.929	0.357
ROA	2.942	1.169	0.338	2.518	0.015

a. Dependent Variable: TA

Berdasarkan output diatas, bentuk persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut

$$Y = -1.429 - 0.007X_1 + 2.942X_2 + e$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α)
Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -1.429 artinya jika variable CG dan ROA nilainya adalah 0, maka variable TA akan mengalami penurunan sebesar 1.429.
2. Koefisien Regresi $b_1 X_1$
Nilai koefisien regresi CG sebesar -0.007 artinya setiap kenaikan variable CG sebesar 1 unit sedangkan variabel lainnya konstan, maka akan menyebabkan penurunan tax avoidance sebesar 0,007.
3. Koefisien regresi $b_2 X_2$
Nilai koefisien regresi ROA sebesar 2.942 artinya setiap kenaikan variable ROA sebesar 1 unit sedangkan variabel lainnya konstan, maka akan menyebabkan peningkatan tax avoidance sebesar 2.942.

Berikut ini adalah hasil Uji Statistik F yang menunjukkan pengaruh semua variable independen terhadap variable dependen

TABEL 2. HASIL UJI STATISTIK F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.018	2	.009	3.195	.049 ^b
	Residual	.156	54	.003		
	Total	.174	56			

a. Dependent Variable: TA

b. Predictors: (Constant), ROA, CG

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 3.195 dengan signifikan sebesar 0,049. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu corporate governance dan ROA secara bersama-sama akan berpengaruh pada tax avoidance. Untuk dapat melihat lebih rinci berapa besar pengaruh tiap variable dapat dilihat dari hasil uji t berikut ini.

TABEL 3. HASIL UJI T

Model	Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-1.429	0.016	89.465	0
	CG	-0.007	0.007	-0.929	0.357
	ROA	2.942	1.169	2.518	0.015

a. Dependent Variable: TA

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Berdasarkan hasil olah data maka didapatkan nilai signifikansi variable CG sebesar 0.357. Hasil tersebut artinya menunjukkan nilai signifikansi $0.357 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*, maka H_0 diterima H_a ditolak.
- Berdasarkan hasil olah data maka didapatkan nilai signifikansi variable ROA sebesar 0.015. Hasil tersebut artinya menunjukkan nilai signifikansi $0.015 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*, maka H_0 ditolak H_a diterima. Selanjutnya untuk mengetahui berapa besar total pengaruh seluruh variable independen terhadap dependen dapat diketahui melalui hasil uji koefisien determinasi R^2 berikut ini :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.325 ^a	0.106	0.073	0.05369

a. Predictors: (Constant), ROA, CG

b. Dependent Variable: TA

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0.106. Hal ini berarti besarnya pengaruh CG dan ROA terhadap tax avoidance adalah sebesar 10.6%, Sedangkan, sisanya sebesar 89.4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

IV. KESIMPULAN

- Penerapan *corporate governance* yang diukur oleh empat komponen yaitu kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia.
- ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia.

V. SARAN

- Bagi perusahaan perbankan sektor keuangan diharapkan dapat memanfaatkan celah *tax avoidance* dengan baik dan benar sehingga dalam masalah perpajakan perusahaan dapat lebih efisien.
- Bagi peneliti dapat memperbanyak jumlah sampel dan memperluas sektor tidak hanya perusahaan perbankan sektor keuangan saja, sehingga dapat memperoleh hasil dengan generalisasi yang lebih luas.
- Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah pengukuran pada tax avoidance tidak hanya dengan current ETR saja, akan tetapi dengan menambah GAAP ETR, Cash ETR, dan lainnya, sehingga dapat memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap tax avoidance.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hardika, Nyoman Sentosa. 2007. Perencanaan Pajak sebagai Strategi Penghematan Pajak. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan. Volume 3 No.2. 103-112
- [2] Haruman, Tendi. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan: Survey pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XI. 23-24 Juli 2008, Pontianak
- [3] Kurniasih, Tomy & Sari. 2013. PENGARUH RETURN ON ASSETS, LEVERAGE, CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMPENSASI RUGI

FISKAL PADA TAX AVOIDANCE.

- [4] Siahaan, Hinsa. 2004. Teori Optimalisasi Struktur Modal dan Aplikasinya di dalam Memaksimalkan Nilai Perusahaan. Jurnal Keuangan dan Moneter. Volume 7 No. 1.
- [5] Baridwan, Zaki. 2004. Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode, Edisi Kelima. BPFE : Yogyakarta
- [6] Hanafi, Mamduh M. dan Halim, Abdul. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- [7] Barr, N.A., James, S.R., & Prest, A.R. (2005). Self-Assessment for Income Tax. London, Heinemann.
- [8] Maharani, I.G.A.C. & Suardana, K.A. 2014. Pengaruh corporate governance, profitabilitas dan karakteristik eksekutif pada tax avoidance perusahaan manufaktur. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.2
- [9] Hery. 2015. Analisis Kinerja Manajemen, The Best Financial Analysis, Menilai Kinerja Manajemen Berdasarkan Rasio Keuangan. Jakarta : Grasindo.